

**IMPLEMENTASI *PROPHETIC PARENTING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO
BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

SRI MULYANI

NIM : 10416029

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani

NIM : 10416029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 20 September 2014



Sri Mulyani

NIM. 10416029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Mulyani

NIM : 10416029

Judul Skripsi : Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014

Pembimbing

Munawwar Khalil, S.S, M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI MULYANI
NIM : 10416029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munasaqoh saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kali jaga.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Yang menyatakan



SRI MULYANI

NIM : 10416029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/249/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI *PROPHETIC PARENTING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Mulyani

NIM : 10416029

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 6 Nopember 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

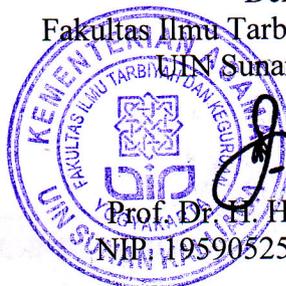
Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 12 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

ARTINYA :

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. “ (Q.S. Al Ahzab : 21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Semarang:PT Toha Karya Putra 1996), hal 336

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثِ إِلَى جَمِيعِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ، أَعْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الظُّلَامِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penanaman akidah dan pembiasaan hidup secara islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, S.S. M. Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

6. Bapak/ibu dosen Penguji skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru, serta karyawan SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul.
8. Suamiku tercinta, Widodo Raharjo , dan seluruh keluarga besar yang setia memberikan bantuan, do'a, motivasi, pengertian dan perhatiannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Putriku tersayang, Annisa Nur Latifah, yang memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibuku tercinta, Suyani yang selalu mengiringiku dengan doa, ayahku tercinta Muh Yamin(alm),meskipun sudah berpulang nasehatmu akan selalu kuingat sampai kapanpun.
11. Para sahabat terbaikku,Khalimah, yang selalu memberiku semangat yang tak terlupakan,dan segenap teman – teman terbaikku kelas PMPTK A yang selalu saling memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin,menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 September 2014

Penyusun



Sri Mulyani

NIM. 10416029

ABSTRAK

SRI MULYANI. Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan agama kurang diperhatikan oleh orangtua di rumah. Sehingga anak kurang memiliki pondasi yang kuat tentang agama Islam, sehingga anak tidak menganggap penting pendidikan agama Islam. Hal itu dikarenakan para orangtua menganggap bahwa pendidikan di sekolah sudah cukup. Dan ketika di rumah anak kurang memperhatikan pendidikan agamanya. Sehingga anak kurang memiliki pondasi keimanan yang kuat. Untuk itu pihak sekolah berupaya agar pendidikan agama dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu upaya sekolah adalah dengan penerapan *Prophetic Parenting* dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan, faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan langkah pengumpulan data, menganalisa data yang ada dengan metode analisis data reduktif, yakni melakukan analisa data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo ada 6 langkah, yaitu: a. memberikan suri tauladan yang baik, b. mencari waktu yang tepat member nasehat, d. tidak pilih kasih, selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada anak, e. tidak suka marah serta, f. selalu memberikan kisah-kisah yang mengandung suri tauladan yang baik. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya dan termotivasinya siswa untuk melaksanakan sholat wajib dengan berjamaah, serta sikap dan perilaku siswa semakin baik. Dan minat siswa mengikuti materi PAI semakin baik pula.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis	29
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL	35
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	36
C. Visi, Misi.....	37
D. Struktur Organisasi.....	37
E. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
BAB III : IMPLEMENTASI <i>PROPHETIC PARENTING</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL	
A. Implementasi <i>Prophetic Parenting</i> dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Karangbendo	45
B. Faktor pendukung Implementasi <i>Prophetic Parenting</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo	62
C. Faktor penghambat Implementasi <i>Prophetic Parenting</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo.....	63

D. Hasil yang dicapai dalam Implementasi <i>Prophetic Parenting</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo.....	64
BAB IV : PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
C. Kata Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Allah kepada orang tua. Hati akan gembira dikala memandang mereka, mata akan terasa sejuk sewaktu melihat mereka dan jiwa akan tentram ketika berbicara dengan mereka. Mereka adalah bunga kehidupan dunia.¹

Anak merupakan buah alami dari kuatnya kasih sayang suami-istri. Status sebagai ayah dan ibu merupakan kedudukan mulia, penuh makna sebagai ekspresi bahwa Tuhan telah melimpahkan rahmat-Nya.² Kedudukan sebagai orang tua yang menuntut menjadikan anaknya menjadi manusia sempurna. Anak yang shalih adalah dambaan bagi semua orang tua di muka bumi. Seorang anak hakikatnya adalah sumber kebahagiaan keluarga, karunia Allah, penerus garis keturunan, pelestari pahala orang tua, amanat Allah, dan makhluk independen.³

Disisi lain anak adalah amanat yang harus diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai dengan tujuan kejadiannya yaitu mengabdikan kepada sang pencipta. Bila orang tua tidak melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anak akan menjadi fitnah seperti menjadi beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian dan lain-lain.⁴

¹Muhammad Nur Abdul Hafish Suwaid, *Prophetic Parenting*, Pro-U Media, 2010, hlm 76

²Rohman Notowidogdo, *Ilmu Budaya Dasar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. cet 4, 2002, hlm 75.

³M. Niphan Abdul Halim, *Anak Sholeh dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 2, 2001.

⁴Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta : Lembaga Kajian Islam dan Jender & Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999, hlm 26.

Pada dasarnya anak membawa hak asasi yang sepenuhnya harus diperhatikan oleh lingkungan sekitar, orang tua, bahkan pemerintah. Diantara rangkaian hak yang menyertai kelahiran itu terdapat hak untuk tumbuh sehat, aktif, mendapat pendidikan dan pengembangan potensi. Pendidikan merupakan lembaga yang sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman ketrampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua ke generasi berikutnya, karena akan terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya, demikian sebaliknya.⁵

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak. Dengan sekolah anak dididik menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat si anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, sehingga berfungsi untuk melanjutkan pendidikan keluarga dan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati.⁶ Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah adalah pelajaran agama, dengan demikian sekolah memiliki peranan dalam melaksanakan dakwah Islam. Guru berfungsi sebagai pengganti orang tua. Maka bila guru dalam mendidik anak benar-benar melaksanakan tuntunan agama dengan baik sehingga membentuk kepribadian peserta didik, akan

⁵Sutrisna, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*.(Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal 51.

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 181.

nampak jelaslah fungsi sekolah sebagai alam pendidikan kedua sesudah keluarga, sebagai lembaga penerus lembaga pendidikan keluarga.⁷

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Pendidikan Islam menurut Athiyah al Abrasyi adalah mempersiapkan manusia supaya hidup berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.⁹ Menurut Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, serta untuk membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik. Atau bisa dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu gaya atau sikap pola asuh orangtua dalam memberikan bimbingan atau pendidikan kepada anak tanpa mengesampingkan sifat dan

⁷ Ibid ..., hal 184.

⁸ UU RI No.14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang *Guru dan Dosen* (Bandung Citra Umbara 2009), hal 61.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 1994, hlm.1-4

¹⁰ Ibid

karakteristik anak yang penuh dengan keindahan,dengan tujuan membentuk manusia supaya hidup dengan sempurna dan kepribadian menurut Islam.

Pendidikan Islam terjadi sejak nabi diangkat menjadi rosul di makkah dan beliau sendiri sebagai gurunya.Pendidikan Islam mempunyai sejarah panjang ,dalam pengertian yang seluas-luasnya.Pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan islam itu sendiri.Adapun pendidikan islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalfahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.¹¹

Oleh karena itu pembelajaran Aqidah sebagai salah satu bagian mata pelajaran PAI menjadi sangat penting diberikan pada pendidikan dasar. Pendidikan Agama Islam/PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa mulai dalam mengenalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹²

PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya PAI mendasari pendidikan-pendidikan lain serta menjadi inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik. PAI juga sebaiknya

¹¹Abuddin Nata,*Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*,(Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada),Hlm.9

¹²Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hlm. 11.

mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya di Madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam saja, tetapi juga di sekolah umum. Demikian juga dalam peningkatan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.¹³

Percepatan arus informasi dan globalisasi telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk terkikisnya nilai-nilai Islam pada sebagian masyarakat. Hampir setiap hari kita disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas mempertontonkan perilaku kekerasan, kejahatan, perselingkuhan dan korupsi yang seolah telah membudaya dalam sebagian masyarakat. Hal itu menunjukkan betapa rapuhnya pondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa. Dalam hal ini belum tumbuh budaya mutu, malu dan budaya kerja baik dalam masyarakat sehingga sulit untuk mencari tokoh figur yang bisa diteladani.

Keadaan ini merupakan tantangan bagi pendidikan PAI. Karena kebangkrutan moral berkaitan dengan kegagalan sistem pendidikan di sekolah/madrasah. Oleh karena itu diupayakan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan itu sendiri juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlihat di dalamnya, karena dalam sistem pendidikan apapun kualitas kemampuan dan profesionalisme merupakan kunci

¹³ *Ibid* hal. 2

keberhasilan sistem pendidikan. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan profesionalisme tinggi itu adalah Guru.¹⁴

Sudah seharusnya keluarga sebagai pendidikan pertama dan sekolah sebagai pendidikan kedua selalu berkomunikasi untuk senantiasa bersama-sama mendidik anak dan siswa. Dengan adanya komunikasi antar orang tua dan sekolah diharapkan bersama-sama memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Sebagai seorang pendidik guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.¹⁵

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

Pada zaman Rosulullah SAW beliau memiliki cara yang tepat dalam mendidik anak. Diantaranya adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Rosulullah dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah. Menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung

¹⁴ *Ibid* hal 4-5

¹⁵ Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal 21.

pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim, yang mana merupakan tujuan dari “Pendidikan Islam”.¹⁶

Pengertian Pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu menjadikan kepribadia seseorang yang insan kamil yaitu takwa manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Maka diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia, dan dapat mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Prophetic Parenting adalah suatu metode Rosulullah SAW dalam mendidik anak. Ini merupakan wujud komunikasi orang tua yang berprinsip pada sifat kenabian. Pada masa Rosulullah beliau membangun akidah yang lurus, dan menempa mereka untuk memiliki ketundukan dan ketaatan total kepada Allah Ta’ala melalui qiyamul lail yang panjang dan menafikkan sesembahan selain Allah. Nabi Muhammad SAW adalah figur yang telah sempurna dalam memberikan arahan dalam upaya pengasuhan anak. Metode pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan metode penanaman keyakinan yang kokoh.

Dalam sejarah kita bisa menyaksikan betapa tinggi kemuliaan akhlak para sahabat-sahabat Rosul. Yang mana kemuliaan akhlak itu bukan karena metode pembiasaan, melainkan tumbuh di atas keyakinan yang kuat dan

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara 2003. hal. 27.

¹⁷ *Ibid* ... hal 29-30

keimanan yang benar. Jadi *Prophetic Parenting* merupakan suatu usaha penanaman tauhid pada anak, serta akidah yang benar yang bertujuan untuk memberikan fondasi pada anak, agar nantinya anak tersebut memiliki keimanan yang kokoh dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai moral anak bangsa.

Dan hasil observasi peneliti dan wawancara langsung dengan Guru PAI SD Muhammadiyah Karangbendo, bahwa saat ini siswa-siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PAI terutama di sekolah. Dan kurang memiliki keyakinan yang kuat. Ini terlihat pada siswa kelas V. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah:

1. Masih minimnya jam pelajaran PAI di sekolah.
2. Keterbatasan jumlah guru PAInya.
3. Kurangnya dukungan dari keluarga para siswa.
4. Banyak tontonan televisi yang kurang mendidik ketika dirumah, dan orang tua kurang mengontrolnya.

Sehingga para guru terutama guru PAI sangat prihatin dengan kondisi tersebut, dan bila tidak segera diatasi anak-anak semakin jauh berbuat dari norma agama.¹⁸

Untuk itu berbagai usaha dan upaya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Para guru dengan sekuat tenaga bekerja keras untuk mengatasi permasalahan tersebut.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hartini, S.Ag. (Guru PAI) di SD Muhammadiyah Karangbendo pada tanggal 28 Mei 2014 jam 11.00 WIB di ruang Guru.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?
3. Apa saja hasil penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Mendeskripsikan penerapan *Prophetic Parenting* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai pelaksanaan program *Prophetic Parenting*.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menghadapi permasalahan di sekolah.
- 2) Untuk memberikan masukan bagi proses penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan.

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai literatur penelitian yang ditemukan belum ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai penerapan *Prophetic Parenting* di sekolah. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Punnik, yang berjudul “Efektifitas Kegiatan *School Parenting* Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al Khairat Warungboto Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010”. Penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan model Penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, angket, dan observasi, dokumentasi. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut bentuk pelaksanaan kegiatan parenting sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan sekolah. Efek pelaksanaan kegiatan *school parenting* mengenai dan memberikan banyak pengetahuan terhadap

orang tua, dan efek peningkatan kualitas keayah bundaan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak meningkat secara efektif.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Trisa Wulandari yang berjudul “Penerapan *School Parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Ajaran 2012-2013 di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Tahun 2013. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini adalah adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah, orang tua dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak di sekolah, memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara mendidik anak, sekolah dapat mengetahui bagaimana pola pendidikan Islam anak dirumah.²⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Novia Dyah Rahmawati, di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2004, yang berjudul “Program *Parenting Club* Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di TK Islam Aisyiyah Ampel Boyolali”. Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah hasil yang dicapai dari program parenting club dalam pengembangan kecerdasan emosional, bahwa anak mempunyai kemampuan

¹⁹ Punnik, Efektifitas Kegiatan School Parenting Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al Khairat Warungboto Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

²⁰ Trisa Wulandari “Penerapan School Parenting di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2013, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

untuk mengenali emosi dirinya, mengelola emosi, memotivasi diri, serta dapat berempati dengan teman-teman, guru dan orang tua.²¹

Ditinjau dari skripsi-skripsi di atas posisi skripsi ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang konsep, penerapan dari pelaksanaan *Prophetic Parenting* beserta dengan hasil yang dicapai dari program *Prophetic Parenting*.

E. Landasan Teori

1. Pengertian *Prophetic Parenting*

Prophetic berasal dari bahasa Inggris dengan kata dasar prophets, yang artinya nabi. Dan propetic yaitu kenabian.²²

Pendidikan profetik merupakan sebuah pendidikan karakter. Karena dalam pendidikan profetik menghadirkan sosok Nabi sebagai seorang Guru yang memberikan pencerahan pada umatnya. Jadi pendidikan karakter adalah bagian dari pendidikan profetik.

Konsep pendidikan profetik yaitu kepribadian, perilaku atau nilai-nilai yang mendasari perbuatan manusia paling paripurna yaitu Nabi. Jadi apapun konsep tujuan manusia untuk beribadah dalam rangka melaksanakan misi dari Allah. Sehingga konsep pendidikan karakter profetik menjadi *urgent* (penting) dalam rangka menyelamatkan manusia dari hegemoni dehumanisasi (manusia kehilangan jati dirinya).

²¹ Novia Dyah Rahmawati, Program Parenting Club Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di TK Islam Aisyiyah Ampel Boyolali, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

²² Kamus Baru Kontemporer Penerbit Remaja Rosdakarya (Bandung : 2014) hal. 296

Artinya karakter profetik ini penting sebagai ruh yang membentengi pendidikan dengan berbagai ekses-ekses negatif yang datang dari derasnya arus globalisasi di era modernitas sekarang ini.

Sedangkan pembelajaran yang berasal dari kata dasar “belajar”. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dalam aktifitas pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok.

Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam

mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dari paparan ini mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.²³

Pembelajaran dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, maka guru harus mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kesiapan dan motivasi

Kesiapan disini mencakup kesiapan mental dan fisik. Sedangkan motivasi terdiri dari internal dan eksternal, yang dapat ditumbuhkan dengan pemberian penghargaan, hukuman, serta deskripsi mengenai keuntungan dan kerugian dari pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Alat Penarik Perhatian

Pada dasarnya perhatian atau konsentrasi manusia sering berubah-ubah dan berpindah-pindah (tidak fokus) sehingga dalam mendesain pesan belajar, guru harus pandai membuat daya tarik, untuk mengendalikan perhatian siswa pada saat belajar. Pengendali perhatian yang dimaksud dapat berupa : warna, efek musik, pergerakan atau perubahan, humor, kejutan, ilustrasi verbal dan visual, serta sesuatu yang dianggap aneh oleh siswa.

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal...269-271

3. Partisipasi Aktif Siswa

Guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa harus dimunculkan rangasangan-rangsangan, berupa tanya jawab, praktek dan latihan drill, membuat ringkasan, kritik dan komentar, serta pemberian proyek atau tugas pada siswa.

4. Pengulangan

Agar peserta didik atau siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik, maka penyampaian materi sebaiknya dilakukan berulang-ulang. Pengulangan dapat berupa pengulangan dengan metode dan media yang sama, atau bisa dengan metode dan media yang berbeda.

5. Umpan Balik

Dalam proses pembelajaran, harus ada feedback atau umpan balik. Karena umpan balik merupakan hal yang sangat penting. Dan yang tepat dari guru dapat menjadi pemicu semangat siswa. Umpan balik yang diberikan dapat berupa informasi kemajuan belajar siswa, penguatan terhadap jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang salah, memberi komentar terhadap pekerjaan siswa, dan dapat pula memberi umpan balik yang menyeluruh terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

6. Menghindari Materi Yang Tidak Relevan

Agar materi pelajaran yang diterima peserta didik tidak menimbulkan kebingungan dalam pemahaman, maka sedapat mungkin harus

dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu dalam mendesain pesan perlu diperhatikan bahwa yang disajikan hanyalah informasi penting, memberikan konsep-konsep kunci yang akan dipelajari, membuang informasi yang tidak sesuai dengan materi dan memberikan topik ketika melaksanakan diskusi.

Desain pembelajaran merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan oleh guru. Agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Dengan mendesain materi pelajaran terlebih dahulu, akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar dikelas.²⁴

Sedangkan “*parenting*” secara terminologi adalah proses mengasuh anak. Bisa diartikan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. *Parenting* tidak hanya kegiatan satu pihak atau satu arah, dari orang tua kepada anak untuk mengasuh, mendidik, mengayomi, melindungi, atau membesarkan anak melainkan proses interaksi yang intensif antara kedua pihak.²⁵

Menurut pendapat Kagan sebagaimana dikutip dari Sri Lestari, melakukan tugas *parenting* berarti menjalankan serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak. Lebih lanjut Levine sebagaimana dikutip dari Sri Lestari menjelaskan bahwa tujuan universal *Parenting* meliputi :

²⁴ Abdu Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, hal...274-275

²⁵ E.B Surbekti. *Parenting Anak-Anak*. (Jakarta :PT. Elex Media, 2012) hal 3-6

- a. Menjamin kesehatan dan keselamatan fisik.
- b. Mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis.
- c. Pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan, prestasi.²⁶

Secara umum *Parenting* atau pola pengasuhan anak ada hal-hal yang terpenting yaitu sebagai berikut²⁷:

1) *Authoritarianism* (Otoriter)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau *absolute*. Artinya orangtua atau guru menganut paham kepatuhan mutlak. Dalam sistem pola asuh ini peran guru sangat penting dan sentral karena guru yang bertugas membimbing, mengajar, atau mengarahkan anak secara mutlak.

2) *Indulgent* (Serba Boleh)

Pola asuh *Indulgent* atau serba boleh adalah pola asuh yang sangat menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, kemurahan (*Indulgent* = sangat ramah atau baik atau terlalu baik atau pemurah). Dalam sistem ini guru membiarkan atau mengizinkan anak melakukan apa saja yang dilakukan.

3) *Authoritative* (tanpa paksaan)

Pola asuh *Authoritative* (memerintah tanpa paksaan) adalah pola asuh yang melakukan atau menggunakan

²⁶ Sri Lestari, *Psikolog Keluarga*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal 36

²⁷ E.B.Surbekti, *Parenting Anak- anak*, (Jakarta:PT Elex Media, 2012)hal 7

pengawasan yang tegas, kuat, dan kokoh terhadap perilaku, namun tetap menghormati kemerdekaan atau kebebasan dan kepribadian anak. Guru menetapkan tuntunan, patokan dan peraturan kepada anak sehingga anak memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari tanpa memaksakan kehendak kepada mereka. Pola asuh seperti ini bisa disebut juga pola asuh demokratis.

4) *Neglectful* (sembrono)

Pola asuh *neglectful* atau sembrono adalah pola asuh yang tidak memiliki patokan atau aturan yang jelas atau sembrono. Guru mengabaikan, melalaikan, tidak peduli, atau tidak menghiraukan kebutuhan anak, justru lebih memperhatikan hal-hal yang bukan menjadi kebutuhan anak.

Prophetic Parenting adalah cara Nabi mendidik Anak. Dan dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Prophetic Parenting* adalah cara Rosulullah SAW dalam mendidik anak dan disesuaikan dengan kebutuhan usianya. Atau bisa juga diartikan komunikasi orang tua yang berprinsip pada sifat kenabian.

Dalam sejarah Islam pada masa kenabian pendidikan karakter sudah diterapkan dengan sukses. Pembiasaan bukan jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka pembangunan karakter unggul. Melainkan pada masa-masa awal dakwah Rosulullah SAW mengutamakan pada penanaman keyakinan yang kuat pada Allah Ta'ala dan agar generasi

awal Islam tidak mempersekutukan Allah SWT. Metode yang dijalankan Nabi Muhammad SAW mengedepankan penanaman Tauhid yang memiliki daya efektifitas yang luar biasa dalam membangun karakter yang pada masa itu adalah para sahabat Nabi.²⁸

Jadi *Prophetic Parenting* adalah sebuah konsep pendidikan karakter pada anak yang bersumber pada sifat-sifat kenabian yang diusahakan oleh orang tua anak di sekolah yaitu para pendidik (Guru) di sekolah dan di orientasikan kepada peserta didik agar dapat melaksanakan tugas perannya di bumi (keluarga, sekolah, masyarakat) dengan fase-fase yang dialaminya. Diantara fase itu adalah afeksi yang melahirkan kesadaran untuk memperlakukan manusia sesamanya sesuai dengan fitrah manusia (humanis), berperan aktif untuk menanam bibit-bibit kebaikan di manapun ia berada, yang semuanya dilakukan tanpa pamrih dan sombong yang pada akhirnya semua itu harus mengakar pada nilai keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai pendidik dan pengasuh yang pertama dan utama, maka orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anak haruslah dapat meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam secara kuat ketika anak masih berusia dini. Pengasuhan dan pendidikan yang diberikan seharusnya lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

²⁸ Psikologi forum.blog.spot.com/2011/01 seminar pendidikan karakter berbasis.html.

Perkembangan dunia yang semakin lama semakin menantang orang tua dalam penanaman pendidikan anak-anak mereka. Keberhasilan dan ketidakberhasilan mendidik oleh orang tua akan mempengaruhi dan akan mengubah pola kehidupan anak pada waktu mendatang.

Alam anak-anak adalah alam yang memiliki banyak misteri, dibutuhkan seseorang yang memiliki sifat-sifat sempurna dan dapat memecahkan misteri tersebut. Sumber kenabian adalah landasan utama dalam menyimpulkan suatu pemikiran dan menyusunnya. Meneladani Rosulullah SAW merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT serta suatu aktivitas melaksanakan perintah-Nya.²⁹

Guru atau pendidik merupakan suri tauladan dalam dunia pendidikan yang diperhatikan dan ditiru oleh generasi baru bahwa dia adalah guru dan pembimbing mereka. Untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik siswanya untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik siswanya seorang guru juga harus memiliki karakter-karakter dasar yang dijadikan sebagai bekal dalam mendidik anak, sehingga mampu meninggalkan bekas yang dalam pada diri anak, dan mendapatkan tanggapan positif dari mereka

Kesempurnaan karakter manusia hanya dimiliki para rasul Alayihissalam. Tetapi setiap orang terutama guru yang merupakan orang tua anak di sekolah, juga boleh berusaha sekuat tenaga dan melatih diri untuk bisa memiliki akhlak yang baik dan sifat-sifat yang terpuji. Dalam

²⁹ Muhammad Nur Abdul Hafiah Suwaid. *Prophetic Parenting*. Pro U Media. 2010. hlm.

hal ini, menurut Muhammad Nur Suwaid karakter-karakter yang harus dimiliki oleh orangtua (pendidik) adalah sebagai berikut :

a. Tenang dan tidak terburu-buru

Diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Abbas ra., Rasulullah SAW bersabda yang artinya, “Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua perkara yang dicintai Allah : tenang dan tidak terburu-buru”³⁰

b. Lembut dan tidak kasar

Diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah ra., bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya ”Sesungguhnya Allah Maha lembut dan menyukai kelembutan. Dia memberi atas kelembutan apa yang tidak Dia beri atas kekasaran dan lainnya”.³¹

c. Hati yang penyayang

Dari Abu Umamah ra., Rasulullah SAW bersabda yang artinya, “Para ibu yang sedang hamil dan sangat penyayang kepada anak-anaknya. Kalau bukan karena apa yang mereka lakukan kepada suami-suami mereka, pasti orang-orang yang shalat diantaranya mereka masuk surga.”³²

d. Memilih yang termudah selama bukan termasuk dosa

Dari Aisyah ra., berkata yang artinya, “*Tidaklah Rasulullah SAW menentukan pilihan antara dua perkara melainkan beliau*

³⁰Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting* hal 67

³¹ *Ibid.*, hal 68

³² *Ibid.*, hal 70

memilih yang termudah diantara keduanya selama bukan termasuk dosa”³³

e. Toleransi

Toleransi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain dalam bentuk yang optimal. Bukan dalam pandangan sempit, sehingga maknanya bukan kelemahan dan hinaan. Tetapi maksudnya adalah memberi kemudahan sebagaimana yang diperoleh oleh syari’at.

Dari Ibnu Mas’ud ra., Rasulullah SAW bersabda yang artinya, “Maukah aku beritahukan kepada kaliyan tentang oprang yang haram masuk neraka dan neraka haram atasnya? Seorang yang mudah, dekat dan toleransi.”³⁴

f. Menjauhkan diri dari marah

Sesungguhnya kemarahan adalah sifat negatif dalam aktivitas pendidikan. Bahkan, demikian juga dalam sosial kemasyarakatan. Apabila seseorang dapat menahan amarahnya dan sanggup menguasai dirinya, maka itu adalah kebahagiaan baginya dan bagi anak-anaknya. Demikian juga sebaliknya.

Nabi Muhammad SAW pernah mewanti-wanti seseorang yang datang meminta nasihat dari beliau. Tiga kali beliau bersabda, “Jangan marah!”.beliau juga menganggap bahwa keberanian adalah kemampuan menahan amarah.³⁵

³³ *Ibid.*, hal 72

³⁴ *Ibid.*, hal 73

³⁵ *Ibid.*, hal 74

2. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Nurdin Usman adalah suatu aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, dan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁶

Jadi Implementasi adalah suatu proses tindakan yang terencana dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

Adapun langkah-langkah dalam Implementasi *Prophetic Parenting* adalah :

1. Memberi suri tauladan yang baik pada anak.
2. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan nasehat dan pengarahan pada anak.
3. Tidak pilih kasih (bersikap adil) pada semua anak.
4. Selalu mendo'akan anak agar selalu berbuat kebaikan.
5. Tidak suka memarahi dan mencela anak justru selalu memotivasi anak berbuat baik.
6. Selalu memberikan kisah-kisah yang banyak mengandung suri tauladan pada anak.³⁷

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam yang menjadi tekanan utama adalah aspek moralitas atau aspek penanaman nilai keagamaan bukan aspek transformasi pengetahuan maka hal ini lebih tepat dikatakan

³⁶ <http://konsulatlaros.blog.spot.com/2012/10/pengertian-implementasi-menurut.html>.

³⁷ Muhammad Nur Abdul Hafish Suwaid. *Prophetic Parenting* (Yogyakarta, Pro U Media, 2010) hal. 137-165

sebagai pengajaran. Oleh karena itu menjadikan agama Islam sebagai landasan hidup (*way of life*) adalah suatu yang utama. Tujuan pendidikan Islam berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam, hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan identitas Islam.³⁸

Jadi Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

b. Tujuan pendidikan agama Islam

H.M Al-Taumy as-Syaibani memiliki pemahaman bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi-segi spiritual, emosional, intelektual dan sosial.⁴⁰

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum diketahui, melainkan:

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- 2) Menanamkan rasa fadilah (keutamaan)
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi

³⁸ H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam. Cet. IV.* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hlm. 119

³⁹ Abdul Majid, *Belajar & Pembelajaran PAI.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). hlm. 13.

⁴⁰ M. Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hlm. 40

- 4) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.⁴¹

Bila dicermati dari kedua pendapat yang telah dikemukakan pada dasarnya yang menjadi titik tekan adalah pencapaian tujuan akhlak mulia, akhlak yang berkepribadian muslim yang kaffah sehingga tercermin dari dalam dirinya ketinggian moral yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai kebahagiaan akhirat.

Kemuliaan tujuan akhlak (insan kamil) dalam tujuan pendidikan agama Islam itu didasarkan pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi, dari sanalah tujuan pendidikan agama Islam dikembangkan secara kontinyu.

c. Materi pendidikan agama Islam

Guna mencapai apa yang telah dipaparkan di atas, baik dalam pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri maupun dalam tujuan ideal pendidikan agama Islam, maka hal seperti itu dirumuskan atau diformulasikan sebagai materi pelajaran atau sering disebut studi agama Islam, yaitu meliputi keimanan, sejarah Islam dan ibadah.⁴²

Dalam memahami apa yang berkaitan dengan materi keimanan maka di sini sering dikatakan dengan apa yang dinamakan rukun iman, sesuatu yang harus menjadi landasan kepercayaan seseorang yang memasuki komunitas muslim, didalamnya menyangkut enam hal: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul-rasul Allah,

⁴¹ Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 13

⁴² *Ibid.*, hlm. 153.

iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk.

Materi tersebut dijelaskan oleh seorang pendidik di sekolah sehingga siswa dapat memahami dan mengambil hikmah dari apa yang telah disampaikan. Metode yang digunakan tergantung pada keahlian pendidikan dalam mengaplikasikan tanggung jawab dan keahlian profesionalnya.

Kemudian dalam materi sejarah Islam, seorang peserta didik di beri pengetahuan mengenai sejarah perjuangan Islam, sejak jaman Nabi hingga sejarah Islam kontemporer sebagai sebuah kajian sejarah singkat.

Di sini pemaparan pendidikan sejarah Islam merupakan deskriptif atas peristiwa sebelumnya baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah dari apa yang disampaikan.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan teknik atau alat-alat tertentu.⁴³ Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI adalah :

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 21

- 1) Metode situasional, yaitu metode yang mendorong anak didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan.
- 2) Metode dialogis, yaitu metode yang melahirkan sikap-sikap keterbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling memberi dan menerima antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui Tanya jawab dan didalamnya terdapat kesatuan topic atau tujuan pembicaraan. Dengan demikian dialog merupakan jembatan penghubung pemikiran seseorang dengan orang lain. Dengan dialog dapat mengembangkan afeksi, penalaran, dan perilaku ketuhanan pada anak.⁴⁴

Orangtua atau guru harus membiasakan diri berdialog dengan siswanya, karena dengan berdialog guru bisa bertukar pengetahuan, anak juga akan terbiasa untuk bersifat terbuka kepada gurunya. Sehingga ketika anak sedang bingung dalam mengambil keputusan, mereka akan terbiasa mendialogkannya dengan gurunya.

- 3) Metode *Enquiry* (menyelidiki) dan *Discovery* (menemukan), yaitu metode dimana anak didik diberi pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat mereka. Atau dengan pendidikan nasehat yang mampu membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui

⁴⁴ Abdurrahman An Nahwali, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta Gema Insani Press, 1996) hlm 205

dialog, pengalaman, ibadah, praktek keteladanan serta metode lain .sehingga perasaan ketuhanan yang meliputi ketundukan kepada Allah dan rasa takut terhadap azab-Nya atau keinginan menggapai surganya. Nasehat pun membina dan mengembangkan perasaan ketuhanan yang baru ditunbuhkan itu.⁴⁵

4) Metode pemberian contoh teladan yang baik, yaitu metode pendidikan yang cara pendidik atau guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan. Pada dasarnya ,kebutuhan manusia akan figure teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain sehingga dalam peniruan ini anak-anak cenderung meniru orang dewasa. Melalui keteladanan anak akan belajar secara langsung karena anak mendapat pengaruh secara spontan dan sengaja.⁴⁶

5) Metode menitikberatkan pada kasih sayang, yaitu metode dengan cara pendidik atau guru memberikan perasaan sayangnya kepada murid dengan cara membimbing dan mengasihi sehingga anak didik lebih dapat belajar dengan inisiatif dan kemampuan individual mereka tanpa ada perasaan terkekang dari pendidik.

⁴⁵ Abdurrahman An Nahwaly, *Pendidikan Dirumah...* hal 293

⁴⁶ Abdurrahman An Nahwaly, *Pendidikan Islam Dirumah...* hal.263

- 6) Metode bercerita kisah-kisah, yaitu metode dengan cara pendidik/guru menceritakan dan menunjukkan fakta-fakta kebenaran.
- 7) Metode hukuman dan pemberian hadiah, yaitu metode yang diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan.⁴⁷

F. Hipotesis

Implementasi *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karangbendo dapat memberikan pondasi yang kuat dalam diri siswa dan dapat membentuk karakter pada siswa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁴⁸

⁴⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 97

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D) (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan serta hasil apa saja yang dicapai dalam penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan.

2. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan tehnik purposive sampling. Subyeknya adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangbendo yang jumlahnya 21 siswa. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sample berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan *Prophetic Parenting*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi karena penulis terlibat langsung dalam pelaksanaan penerapan *Prophetic Parenting*. Setelah melakukan observasi peneliti memperoleh data mengenai gambaran umum, pelaksanaan dan juga hasil penerapan *Prophetic Parenting* di SD Muhammadiyah KarangBendo Banguntapan.

b. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka. Wawancara pertama dilakukan pada guru selaku perancang dan pelaksana *Prophetic Parenting*. Dari wawancara dengan guru peneliti mendapatkan informasi tentang konsep dan pelaksanaan *Prophetic Parenting*. Wawancara kedua peneliti lakukan kepada siswa. Dari wawancara ini peneliti mendapatkan informasi tentang pekerjaan orang tua, dan bagaimana pola asuh orang tua khususnya mengenai perhatian orang tua yang diberikan kepada anak. Dan bagaimana respon para siswa mengenai cara mengajar Guru PAI di sekolah.

c. Dokumentasi

Metode ini peneliti lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data profil sekolah, agenda, dan juga foto pelaksanaan kegiatan *Prophetic Parenting*.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁹

Dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁰

Data reduction atau reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵¹

Data display atau penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Conclusion Drawing/Verification. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵² Adapun dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan cara berpikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hal. 334.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 337.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 338.

⁵² *Ibid.*, hal. 345.

fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dikatakan sebagai hasil penelitian.

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.⁵³

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁴ Data-data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdapat empat bab. Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat pernyataan berjilbab, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 176.

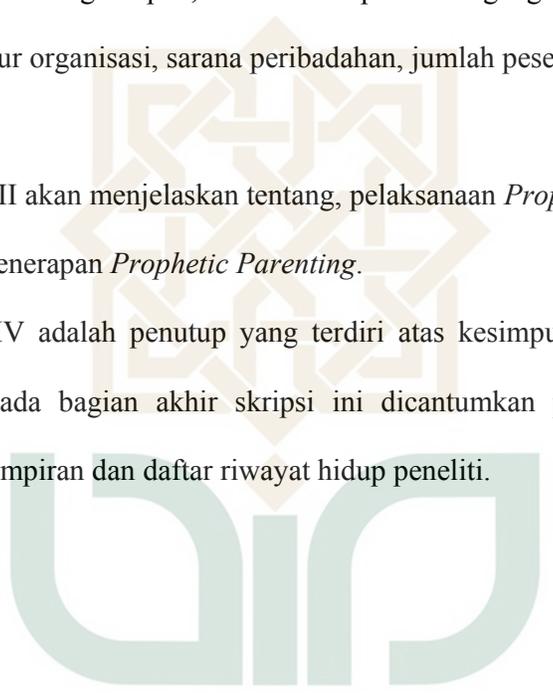
⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Hal. 373.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan gambaran umum tentang SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan, baik itu meliputi letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana peribadahan, jumlah peserta didik dan struktur sekolah.

Bab III akan menjelaskan tentang, pelaksanaan *Prophetic Parenting* dan hasil dari penerapan *Prophetic Parenting*.

Bab IV adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ditunjukkan dengan para siswa semakin hormat dengan bapak dan ibu guru dan bersikap santun.

B. Saran-saran

1. Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang merujuk pada konsep pendidikan cara Rasulullah SAW, guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keagamaan.
2. Kepada orang tua dan pendidik agar selalu memperhatikan pendidikan putra-putrinya. Terutama pendidik anak sejak usia dini sangatlah penting, karena merupakan pondasi dasar bagi pembentukan sifat, karakter, perilaku dan akhlak mereka. Dan penanaman Pendidikan Islam yang kuat sejak usia dini anak akan mampu menjadi dasar yang mantap kelak setelah anak beranjak dewasa. Juga akan memberikan pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Penulis juga menyadari akan kemampuan dan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki sebagai manusia biasa yang begitu banyak kelemahan dan kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya dan sekaligus sebagai amal ibadah untuk mencari ridha Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. rineko cipta, 2003) hal. 181
- Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal 21.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hlm. 27, 29, 30.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. (Jakarta : Lembaga Kajian Islam dan Jender & Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999), hlm 26.
- H. Rohman Notowidogdo. *Ilmu budaya dasar berdasarkan Al-Qur'an edan Hadist* (Jakarta : Raja grafindo persada. Cet 4.2002) hlm 75
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2002) hlm. 17.
- M. Mipan Abdul Halim, *Anak sholeh dalam keluarga*, (Jakarta : Pustaka Pelajar.cet.22001)
- Muhammad Nur Abdul Hafish Suwaid. *Prophetic Parenting* (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010). Hal 76
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 9.
- Notowidogdo Rohman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Haditsm* Jakarta : Raja Grafindo Persada, cet. 4, 2002, hlm. 75.
- Ramayulia, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 1994, hlm. 1-4
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.
- Sutrisna, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*. (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal 51

*UU RI No.14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008
tentang Guru dan Dosen (Bandung Citra Umbara 2009), hal 61.*

